

Analisis Break Even Point (BEP) Pada Usaha Penjualan Kerangka Mesin Huller Alat Pengupas Kulit Kopi Kering Bengkel Las Cahaya Abadi Kota Pagar Alam Tahun 2024

Joko Firmansyah¹, Dr. Elvera, S.E., M.Sc², Febriyansyah, S.E., M.Si³, Ruaman Yudianto⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lembah Dempo

Email: jokofirmansyah6906@gmail.com¹, Elvera@lembahdempo.ac.id²,

febriansyah@lembahdempo.ac.id³, ruaman.yudianto@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Break Even Point (BEP) mempunyai pengaruh terhadap usaha penjualan kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering (Huller) bengkel las cahaya abadi kota pagaralam periode tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian data kuantitatif deskriptif. Populasinya adalah semua laporan keuangan pada usaha kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering dan sampelnya adalah laporan keuangan pada bengkel las cahaya pada tahun 2024. Data diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan model matematik Break Even Point (BEP) yang berfungsi untuk memberikan solusi jumlah minimal penjualan agar sebuah usaha tidak mengalami kerugian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa posisi break even point kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering bengkel las cahaya abadi tidak mengalami angka kerugian dan memperoleh keuntungan yaitu berada pada titik penjualan sebanyak 15 Unit kerangka mesin tetapi hasil dari penelitian tersebut mendapatkan nilai perhitungan break even point sebanyak 90 Unit jika ingin mendapatkan titik impas tidak mengalami kerugian dan keuntungan. Dengan harga Rp 753.000,-. Dengan demikian, apabila bengkel las cahaya abadi ingin memperoleh laba maka harus melakukan penjualan diatas jumlah tersebut.

Kata Kunci: *Break Even Point (BEP)*

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the Break Even Point (BEP) has an effect on the sales business of the dry coffee skin peeling machine frame (Huller) of the Cahaya Abadi welding workshop in Pagaralam City for the period 2024. This type of research uses a descriptive quantitative data research method. The population is all financial reports on the dry coffee skin peeling machine frame business and the sample is the financial report at the Cahaya Welding Workshop in 2024. Data was obtained through interviews and documentation. Furthermore, the research data was analyzed using the Break Even Point (BEP) mathematical model which functions to provide a solution for the minimum number of sales so that a business does not experience losses. The results of this study indicate that the break even point position of the dry

coffee skin peeling machine frame of the Cahaya Abadi welding workshop did not experience a loss and made a profit, namely at the sales point of 15 machine frame units, but the results of the study obtained a break even point calculation value of 90 units if you want to get a break-even point without experiencing losses and profits. With a price of IDR 753,000. Thus, if the Cahaya Abadi welding workshop wants to make a profit, it must make sales above that amount

Keywords: Break Even Point (BEP)

Pendahuluan

Bengkel merupakan industri jasa yang menyediakan peralatan untuk memperbaiki barang dan melakukan beberapa proses manufaktur seperti pengelasan, pemotongan, pembubutan, dan lain-lain. Bengkel adalah bangunan atau ruangan untuk perawatan, pemeliharaan, perbaikan, modifikasi alat dan mesin, tempat pembuatan bagian mesin, perkakas bengkel yang hampir selalu tersedia pada setiap satuan kehidupan. Hal tersebut disebabkan oleh sifat alami barang-barang perlengkapan kehidupan yang selalu membutuhkan perawatan serta mengalami kerusakan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan perbengkelan hampir selalu menyertai setiap pemilikan barang. Definisi bengkel secara umum adalah tempat (bangunan atau ruangan) untuk perawatan atau pemeliharaan, perbaikan, memodifikasi alat dan mesin, tempat pembuatan bagian mesin dan perakitan mesin. Bengkel, dalam hal ini khususnya bengkel las listrik pada umumnya menyediakan jasa perbaikan dan juga perakitan peralatan dan perlengkapan mesin atau kerangka mesin untuk memenuhi kepuasan pelanggan terhadap hasil produk yang diproduksi seperti kerangka mesin alat pengupas kulit kopi huller. Usaha bengkel las merupakan industri pengelasan berbagai jenis besi ataupun logam dengan berbagai caraseperti dalam pembuatan pagar rumah.

Bengkel las tentunya sudah banyak di kota pagar alam tetapi yang khusus dalam pembuatan mesin huller atau alat pengupas kulit kopi kering sedikit karna cara atau proses rakitnya berbeda dengan pengelasan seperti pembuatan pagar rumah, terali jendela, pintu, dan sebagainya. Salah satunya yaitu usaha Bengkel las cahaya abadi yang terletak di Jl. Air Perikan Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Analisis *Break Even Point* (BEP) atau titik impas yang merupakan teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya total, laba yang diharapkan dan volume penjualan. Dalam

menganalisa *Break Even Point* sangat penting untuk mengetahui tingkat produksi dan berapa jumlah volume penjualan. apabila usaha produksi mesin huller tersebut mampu meningkatkan penjualannya, kemungkinan mampu meningkatkan jumlah keuntungan yang lebih besar. Dalam menentukan analisis *Break Even Point* (BEP) biaya yang ada harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak bertambah dengan adanya perubahan volume penjualan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Masalah *Break Even Point* baru muncul apabila suatu usaha disamping mempunyai biaya variabel juga mempunyai biaya tetap. Bengkel Las Cahaya Abadi didirikan pada tahun 2012 dan hingga kini masih beroperasi membuat mesin huller atau alat pengupas kulit kopi kering, pagar rumah, pintu, terali jendela, dan sebagainya. Bengkel las ini dimiliki oleh bapak Lilik Samsudin. Bengkel las ini beroperasi setiap hari senin sampai sabtu mulai dari pukul jam 08.00 hingga 16.30 WIB, dimana terdiri dari 3 tenaga kerja.

Produk yang paling sering dipesan adalah mesin huller atau alat pengupas kulit kopi kering yang terbuat dari bahan besi dan plat atau yang biasa disebut besi triplek dan alat ini digunakan untuk mengupas kulit kopi, keunggulan menggunakan alat ini adalah lebih efisiensi waktu, tenaga dan kapasitas lebih besar. Proses pembuatan mesin huller atau alat pengupas kulit kopi kering tersebut sudah menggunakan alat-alat dan mesin-mesin canggih seperti gerinda, mesin bor, mesin las dan sebagainya. Dalam jangka waktu sebulan usaha ini mampu memproduksi 10 hingga 15 unit kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering huller, tergantung pada jenis produk dan tingkat kesulitannya.

Bengkel las cahaya abadi sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari awal pembentukannya. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya permintaan produk tersebut di kota pagar alam bahkan sampai melakukan pengiriman diluar kota pagar alam, contohnya seperti dikirim ke kota Muara Dua dan Semende, dimana masyarakat khususnya para petani kopi membutuhkan barang tambahan seperti alat tersebut untuk memudahkan proses pengupasan kulit kopi yang tadinya masih basah terlebih dahulu dijemur sampai kering sehingga bisa langsung diproses kepada mesin tersebut. Hal ini menyebabkan meningkatnya nilai ekonomi dari usaha ini. Kualitas suatu bengkel dapat dilihat dari jumlah pelanggan yang datang pada setiap bengkel

buka atau beroperasi dan juga dapat dilihat dari jumlah produk peralatan dan perlengkapan alat-alat suku cadang atau sparepart yang disediakan. Bengkel las listrik adalah tempat dimana semua jenis perbaikan alat-alat yang berbahan besi atau aluminium yang bisa diperbaiki oleh teknisi atau tenaga mekanik pekerja bengkel. Namun pemilik usaha dalam menentukan laba hanya membandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan dan jumlah penerimaan yang diterima dengan kendala belum melakukan analisis *Break Even Point* sehingga tidak diketahui titik impas usaha tersebut, tanpa adanya rincian pembukuan yang jelas seperti biaya tetap dan biaya variabel. Analisis *Break Even Point* (BEP) diperlukan agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian hingga usaha tersebut dapat terus melanjutkan usahanya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif* yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan suatu objek yang menggunakan angka atau numerik dengan pengumpulan data dan pengolahan data yang akurat. Menurut Elvera & Astarina, (2021:113) Data kuantitatif merupakan jenis data penelitian dalam bentuk angka atau numerik yang dapat dihitung dan diolah secara akurat. Data kuantitatif juga dapat berupa jenis data kualitatif yang dikuantitatifkan, salah satunya adalah melalui proses pengkodean. Contoh data kuantitatif dalam penelitian kuantitatif adalah hasil jawaban responden yang berasal dari angket/kuesioner. Teknik analisis data kuantitatif pada proses pengolahan data pada umumnya menggunakan alat analisis statistik.

Hasil Penelitian

Produk

Dalam ilmu marketing, produk merupakan apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar yang dapat memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan. Produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan yang hasil penjualannya tersebut dikatakan sebagai penerimaan atau laba pada sebuah perusahaan. Adapun

produk utama yang dimaksud pada perusahaan bengkel las cahaya abadi yaitu :Alat Pengupas Kulit Kopi (*Huller*)

Alat pengupas kulit kopi kering (*Huller*) adalah kerangka mesin atau alat tanpa mesin yang menjadi alat pembantu dalam proses pengupasan kulit kopi menjadi biji kopi. Alat tersebut sangat efektif dalam membantu para petani kopi yang telah mendapatkan hasil panen dari perkebunannya, ukuran kerangka mesin terbilang sangat efisien karna tidak memerlukan tempat yang luas dan dapat dibawa kemana-mana. Ukuran kerangka mesin terdapat beberapa jenis ukuran seperti panjang keseluruhan 40 cm - 60 cm dengan tinggi 45 cm – 60 cm dan dengan ketebalan besi 2 - 5 mm. Biji kopi yang dihasilkan dari alat tersebut dalam sehari dapat mencapai 5 - 10 ton dan sebulan dapat mencapai 600 ton bahkan lebih. Kopi tersebut dikemas dalam karung kemudian dijual kepada konsumen atau agen yang dihitung per kilogram seharga Rp 25.000,- – Rp 30.000,-. Dari penjualan kopi tersebutlah para petani kopi memperoleh pendapatan.

Faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi. Ada 4 faktor produksi, yakni SDA, modal, tenaga kerja, dan kewirahusahaan. Menurut pengertian umum faktor produksi adalah suatu barang atau proses yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan nilai jual dan guna pada produk/jasa. Jika dilihat dari pengertian ini, maka semua barang yang bisa meningkatkan nilai manfaat dari produk disebut dengan istilah faktor produksi. Tidak akan ada produk/jasa yang dihasilkan, proses produksi macet yang akan membuat usaha anda mendapatkan kerugian, proses produksi macet yang akan membuat usaha anda mendapatkan kerugian. Bahkan bukan tidak mungkin perusahaan akan gulung tikar. Faktor produksi yang dimiliki perusahaan bengkel las cahaya abadi yaitu sebagai berikut

Biaya Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam

sebuah bisnis atau perusahaan. Modal awal yang digunakan oleh perusahaan Bengkel Las Cahaya Abadi saat pertama kali beroperasi yaitu sebesar Rp 11.295.000,-

Proses Produksi

Proses produksi adalah kegiatan di mana berbagai faktor (kombinasi) dari produksi yang ada digunakan untuk membuat sesuatu produk, baik barang maupun jasa dengan manfaat bagi konsumen. Proses produksi juga disebut sebagai pengolahan bahan baku dan bahan pembantu dengan peralatan untuk menghasilkan produk yang lebih berharga daripada bahan awal. Adapun proses produksi hingga menghasilkan kerangka mesin alat pengupas kulit kopi yang siap dijual pada perusahaan bengkel las cahaya abadi yaitu sebagai berikut :

1. Pembelian alat perlengkapan bahan pembuatan seperti besi siku, plat tipis dan tebal, pipa besi, kawat las, cet besi, dempul, baut kerangka mesin, bensin, batu gerinda, ban roda dan klahar mesin.
2. Bahan-bahan lalu di ukur dan dipotong setiap diameternya, kemudian disusun sesuai posisi masing-masing dimulai pembuatan besi kerangka lalu ditutup dengan plat besi, proses pembuatan corong atau wadah untuk memasukan biji kopinya, dan proses pembuatan kipas dari plat besi untuk pemisahan antara biji kopi dan ampas kulitnya sehingga menghasilkan biji kopi dengan keadaan bersih dari ampas kulit.
3. Proses selanjutnya pembuatan kerangka sasis mesin atau dudukan mesin sebagai alat pembantu penggerak dari kerangka ke mesin.
4. Lalu proses pengecatan kerangka menggunakan mesin kompresor angin, dengan kombinasi warna yaitu merah orange dan hitam.
5. Tahap terakhir adalah merakit kerangka mejadi satu bagian dan disatukan dengan mesin penggerak tersebut.
6. Proses pemasaran, yaitu kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering siap di jual sehinga proses selanjutnya pembeli atau konsumen tinggal menghidupkan saja tanpa merakit lagi.

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari utama perusahaan. Pendapatan atau keuntungan bersih yang diterima bengkel las cahaya abadi berjumlah $\pm 11.295.000$ perbulan.

Pembahasan

Sebelum menghitung Analisis *Break Even Point*, terlebih dahulu diadakan klasifikasi biaya-biaya sesuai dengan sifat masing-masing biaya tersebut. Biaya-biaya tersebut diklasifikasikan sesuai dengan sifatnya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Selain biaya tetap dan biaya variabel, yang perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum menghitung Analisis *Break Even Point* yaitu volume penjualan dan harga per unit dari produk yang dijual.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2021) pada penelitiannya yang berjudul analisis *Break Even Point* (BEP) pada usaha Penggilingan padi spy di bone-bone. Memiliki kesimpulan pada penelitiannya Posisi *Break Even Point* (BEP) atau titik impas penjualan pada penggilingan padi SPY, dimana penggilingan padi SPY tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh keuntungan yaitu berada pada titik penjualan beras sebanyak 16.593,172929242 kg dengan hasil penjualan sebesar RpRp149.338.556,363, dedak sebanyak 90.201,637442360 kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp360.806.549,76944 serta menir sebanyak 80.911,602536881 kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp242.734.807,610 per bulan. Dengan demikian, apabila penggilingan padi SPY ingin memperoleh laba maka harus melakukan penjualan diatas jumlah tersebut.

Untuk pemerolehan data mengenai biaya-biaya tersebut, maka fokus pengambilan data untuk mengetahui posisi *Break Even Point* dalam penelitian ini yaitu tahun 2024. Data penjualan dalam unit dan rupiah pada tahun 2024 dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

1. Biaya Tanah

Bengkel las cahaya abadi belum memiliki lahan dan bangunan permanen milik sendiri melainkan masih menyewa tempat lokasi atau tanah lokasi. Lokasi bengkel tersebut berada di jalan Air Perikan Rt 020 Rw 010 Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam. Dengan biaya sewa tanah selama satu tahun sebesar Rp 2.500.000,-.

2. Peralatan

Dalam usaha perakitan kerangka mesin pada usaha bengkel las cahaya abadi tentunya memiliki peralatan yang sangat banyak dan berkualitas, dikarenakan bahan-bahan peralatan mayoritas memiliki kualitas keaslian guna untuk pemakaian jangka waktu yang cukup lama. Biaya peralatan modal awal untuk berbelanja alat bengkel las cahaya abadi sebesar Rp 5.157.000,-.

3. Kendaraan

Kendaraan transportasi yang selalu digunakan pada karyawan bengkel las cahaya abadi adalah kendaraan roda dua atau sepeda motor. Kendaraan tersebut sangat berguna karena difungsikan sebagai transportasi saat berbelanja bahan perlengkapan dan pembelian peralatan dan lain sebagainya. Dana transportasi diperhitungkan setiap bulannya memiliki pengeluaran sekitar Rp 2.000.000,-.

b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel ada dua, yaitu biaya variabel total dan biaya variabel unit. Untuk menganalisis *Break Even Point* maka perlu ditentukan variabel per unit dari suatu produk, dan sebelum menentukan variabel per unit maka perlu di hitung variabel total terlebih dahulu pada bengkel las cahaya abadi kota pagar alam yaitu:

1. Biaya Listrik

Penggunaan listrik pada usaha bengkel las cahaya abadi digunakan untuk pengoperasian daya pengapian untuk proses menghidupkan mesin las listrik dan alat-alat lainnya seperti gerinda dan mesin bor serta untuk penerangan bengkel. Pengeluaran biaya listrik setiap bulannya pada bengkel las cahaya abadi sebesar Rp 520.000,-. Perbulan jika pertahun Rp. 6.240.000,-

2. Biaya Modal

Biaya modal awal dalam membangun usaha bengkel las tersebut tentunya cukup besar karena membeli peralatan perlengkapan bengkel tersebut, seperti pembelian mesin las, mesin gerinda, mesin bor dan peralatan lainnya. Harga setiap alat tentu berbeda-beda dan sesuai dengan kualitasnya. Jika dihitung dalam kebutuhan semua peralatan yang dibutuhkan pada bengkel las cahaya abadi tersebut mengeluarkan biaya sekitar Rp 11.295.000,-

3. Biaya Gaji Karyawan

Biaya gaji karyawan pada bengkel las cahaya abadi selama satu tahun 2024 terdiri dari gaji per trip pada setiap bulannya sebesar Rp 1.500.000 per orang, karena terhitung satu unit pembuatan kerangka tersebut diupah Rp 50.000,-. Dalam satu bulan dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang jadi Rp 4.500.000,- jika terhitung dalam satu tahun semuanya mendapatkan gaji sebesar Rp 54.000.000,-.

Tabel 3 Gaji Karyawan Bengkel Las Cahaya Abadi Tahun 2024

Tahun	Gaji Perbulan	Jumlah Karyawan	Total
2024	Rp. 1.500.000	3 Orang	Rp. 54.000.000

Sumber : Diolah dari data dokumentasi di Bengkel Las Cahaya Abadi

c. Perhitungan *Break Even Point* (titik impas)

Break Even Point (BEP) adalah suatu titik atau keadaan dimana penerimaan dan pengeluaran jumlahnya adalah sama, atau suatu kondisi dimana penjualan perusahaan cukup untuk menutupi pengeluaran bisnisnya. Dengan kata lain BEP merupakan titik dimana suatu bisnis tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan. *Break Even Point* lebih sederhananya disebut sebagai titik impas dalam sebuah kegiatan bisnis. Analisis titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer suatu perusahaan untuk mengetahui jumlah penjualan dan jumlah produksi suatu perusahaan yang bersangkutan tidak mengalami untung dan rugi. Dengan kata lain bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan yang pendapatan penjualannya sama dengan total biaya. Atau besarnya kontribusi margin sama dengan total biaya tetap.

Sebelum menghitung titik impas pada bengkel las cahaya abadi maka perlu diketahui seluruh jumlah biaya-biaya yaitu jumlah biaya tetap (*fixed cost*), jumlah

biaya variabel (*variabel cost*), yang ada pada perusahaan bengkel las cahaya abadi kota Pagar Alam Tahun 2024. Biaya-biaya tersebut diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah biaya total dan penerimaan Bengkel Las Cahaya Abadi Kota Pagar Alam tahun 2024

No	Biaya Tetap	Jumlah
1	Biaya Tanah	Rp 2.500.000.-
2	Biaya Peralatan	Rp 5.157.000.-
3	Kendaraan	Rp 2.000.000,-
4	Gaji Karyawan	Rp 54.000.000,-
	Total	Rp 63.657.000.-
	Biaya Variabel	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp 6.240.000,-
2	Biaya Modal Produksi	Rp 135.540.000,-
	Total	Rp 141.780.000,-
	Total Keseluruhan	Rp 205.437.000,-

Sumber: Data diolah 2024

Dari perolehan data diatas, maka selanjutnya dilakukan analisis titik impas penjualan menggunakan *Break Even Point (BEP)* untuk tahun 2024 guna mengetahui berapa jumlah minimal penjualan agar tidak perusahaan bengkel las cahaya abadi tidak mengalami kerugian. Dari penjelasan tersebut, maka dapat di analisis titik impas penjualan kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering huller bengkel las cahaya abadi menggunakan analisis *Break Even Point* sebagai berikut :

1. Menghitung *Break Even Point* (Kasmir 2019)
 - a. Analisis Titik Impas Dalam (BEP Unit)

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana :

BEP = Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Persatuan (*Variabel Cost*)

P= Harga Jual Persatuan (*Price*)

Hasil

Diketahui:

Menghitung BEP Produksi Unit:

Harga jual per unit = Rp.753.000,-

Jumlah Produksi = 15 Unit/bulannya

Biaya Produksi = Rp. 63.657.000,-

= BEP Produksi = Total Biaya Produksi/Harga Jual Per Unit

= BEP Produksi = Rp. 63.657.000,-/(Rp. 753.000-52.511,111111111)
=90,875103102606

Jadi kegiatan tersebut akan mengalami titik impas jika memproduksi 90 unit dari jumlah 180 unit yang telah diproduksi selama satu tahun.

2). Analisis Titik Impas Dalam Rupiah

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Dimana :

BEP = Jumlah Kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Per Unit (*Variabel Cost*)

P= Jumlah Penjualan Per Unit

Hasil

Diketahui:

Menghitung BEP Harga:

Total Biaya Produksi = Rp. 63.657.000,-

Jumlah Produksi = 15x12=180 Unit Pertahun

Harga Jual Per Unit = Rp. 753.000,-

= BEP Harga = Total Biaya Produksi/1-(Jumlah Barang Produksi/harga per unit)

= BEP Harga = Rp. 63.657.000,-/1-(52.511,111111111:753.000)

= Rp.68.428.952,636262

Jadi, kegiatan usaha tersebut akan mengalami titik impas ketika menjual produk dengan harga terendah Rp.68.428,952,- selama satu tahun.

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa Bengkel Las Cahaya Abadi Kota Pagar Alam akan berada pada keadaan *Break Even Point (BEP)* apabila menjual kerangka mesin sebanyak 90 Unit dan dengan harga penjualan Rp 753.000,- , Artinya tingkat penjualan tersebut merupakan titik impas pada perusahaan Bengkel Las Cahaya Abadi Kota Pagar Alam. Dimana perusahaan Bengkel Las Cahaya Abadi tidak memperoleh laba dan juga tidak mengalami kerugian karena jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Perhitungan Biaya

Penjualan	90 Unit x 753.000	Rp 68.428.952,636262,-
Biaya Tetap	Rp. 63.657.000,-	
Biaya Variabel	Rp 52.511,11111111x15	Rp 787.666.6666666,-
Laba		0

Dari analisis perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa bengkel las cahaya abadi akan mengalami *Break Even Point* pada titik penjualan kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering dengan harga Rp 753.000,- dengan hasil penjualan sebanyak 90 Unit. dengan total harga Rp 68.428,952,- dan hasil perhitungan unit jika ingin mengalami titik impas tidak menghasilkan untung dan kerugian maka penjualan kerangka mesin sebesar 90 Unit. Dengan demikian, bengkel las cahaya abadi akan memperoleh laba ketika melakukan penjualan kerangka mesin alat pengupas kulit kopi kering (huller) diatas jumlah tersebut.

Simpulan

Posisi *Break Even Point (BEP)* atau titik impas penjualan pada bengkel las cahaya abadi kota pagar alam, dimana bengkel las tersebut tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh keuntungan yaitu berada pada titik penjualan sebanyak 90 Unit dengan hasil dari penjualan per unitnya sebesar Rp 753.000. Dengan demikian, apabila bengkel las cahaya abadi ingin memperoleh laba maka harus melakukan penjualan diatas jumlah tersebut.

Daftar Pustaka

- Arum, 2021. analisis *Break Even Point* (BEP) pada usaha Penggilingan padi spy di bone-bone. Jurnal Laporan Keuangan.Tahun 2024. 11-29.
- Diana & Tjiptono *Manajemen Keuangan*. Ed I, Cet I:2024 ISBN : 978-623-01-2894-3. Cv Andi Offset. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Elvera & Astarina. *Metodologi Penelitian/Ed*. Mulyanta Edi S. 2021 EdisiYogyakarta, Pertama. Cv Andi Offset. Cet Penerbit Andi,
- Hasugian, 2020. *Evaluasi Ekonomi Teknik Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus Bengkel Las Xyz, Medan, Sumatera Utara)*. Issn : 2598-3814 (Online), ISSN : 1410-4520 (Cetak) Buletin Utama Teknik Vol. 15, No. 2, Januari 2020 , 190-195.
- ITBis Lembah Dempo 2024. "*Buku Pedoman Penyusunan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi.*" Penerbit Lembah Dempo"
- Kasmir, 2019, Laporan Keuangan, Hal 334-355. Edisi Revisi 2019, -Ed. Revisi,Cet. 11.- Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Manuho, 2021. *Analisis Break Even Point (Bep)*. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, Vol. 5, No. 1,, 21-28.
- Marwati, R. R. 2021. *Analisis Break Even Point Pada Warung Ayam Bakar Bu Wahyuni Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2021*, 48-52.
- Prasetyo, Kustanti, Setyawati. 2017. *Analisis Break Even Point Usaha Penggemukan Kambing Milik Bapak Sulton Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*. Jurnal Aves, Vol 11, 30-38.
- Purnomo, Pujiono. 2024. *Ekonomi Teknik Pada Bengkel Permesinan Dan Las (Studi Kasus Bengkel Las "Sumber Rejeki" Kota Pekalongan)*. Jurnal Neraca Volume 18 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2024, 13-28.
- Siskawati, 2020. *Analisis Break Even Point Pada Usaha Bengkel Motor Desa Petalongan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Issn: 2598-7364 Vol.6 No.2 Juli2020, 128-137.
- Sugiyono. 2018, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung: Alfabeta Cv

Analisis Break Even Point (BEP) Pada Usaha Penjualan Kerangka Mesin Huller Alat Pengupas Kulit Kopi Kering Bengkel Las Cahaya Abadi Kota Pagar Alam Tahun 2024
Joko Firmansyah, Dr. Elvera, S.E., M.Sc, Febriyansyah, S.E., M.Si, Rauman